

## PENINGKATAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA PONPES AL QURTUBIYAH TEGAL UNTUK MEWUJUDKAN EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

**Rito Cipta Sigitta Hariyono<sup>1</sup>, Muthi'atul Khasanah<sup>2</sup>, Arif Nursetyo<sup>3</sup>, Dwi Septiani<sup>4</sup>,  
Rizki Noor Prasetyono<sup>5</sup>, M. Wahab Khasbulloh<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4)</sup> Program Studi Informatika, Universitas Bhamada, Slawi, Tegal, Indonesia

<sup>2,6)</sup> Program Studi Kewirausahaan, Universitas Bhamada, Slawi, Tegal, Indonesia

<sup>5)</sup> Program Teknik Elektro, Universitas Peradaban, Bumiayu, Brebes, Indonesia

e-mail: rintocipta@bhamada.ac.id<sup>1</sup>, mutiahb@gmail.com<sup>2</sup>, setyonuraf@gmail.com<sup>3</sup>,  
arianidsepti01@gmail.com<sup>4</sup>, pr45t91@gmail.com<sup>5</sup>, wahabkhasbulloh29@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di berbagai jenjang pendidikan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi abad ke-21 para peserta didik. Kendala yang dihadapi mitra minimnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, para santri belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait kewirausahaan, khususnya bidang ekonomi digital. Akibatnya menghambat kreativitas mereka seperti takut mengambil risiko, takut dikritik, kurang berani mengemukakan ide, pola pikir yang kaku, tidak percaya diri, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar untuk berkreasi. Tujuannya untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi kewirausahaan para siswa Pondok Pesantren Al Qurtubiyah di Kabupaten Tegal agar mereka dapat menjadi wirausaha muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era ekonomi digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, para siswa akan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode pelaksanaan melalui pelatihan dan pendampingan (*training and mentoring*) yaitu melakukan pemberian materi, pelatihan konkret dan pendampingan dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat berwirausaha. Hasilnya peningkatan kreativitas dan keterampilan berwirausaha pada santri pondok pesantren Al Qurtubiyah untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital berhasil dan mendapatkan responsi yang baik dari pihak mitra. Beberapa pertemuan dalam pelatihan santri antusias untuk memahami dan mencoba dalam berwirausaha berbasis digital. Didukung dengan hasil rata-rata keseluruhan yaitu sebelum pelaksanaan 53,26% dan sesudahnya 88,89% menunjukkan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 35,63%.

**Kata kunci:** Kreativitas, Keterampilan, Kewirausahaan, Ekosistem Ekonomi Digital

### Abstract

Entrepreneurship education at various levels of education is important to be carried out as an effort to improve the 21st century skills or competencies of students. The obstacles faced by partners are the lack of entrepreneurial knowledge and skills, the students do not yet have adequate knowledge and skills related to entrepreneurship, especially in the digital economy. As a result, it hinders their creativity such as being afraid to take risks, being afraid of being criticized, not daring to express ideas, a rigid mindset, not being confident, and a lack of motivation from the surrounding environment to be creative. The goal is to increase the creativity and entrepreneurial innovation of students at the Al Qurtubiyah Islamic Boarding School in Tegal Regency so that they can become young entrepreneurs who are qualified and able to compete in the digital economy era. Through training and mentoring, students will be equipped with the knowledge, skills, and attitudes needed to start and run a business creatively and innovatively by utilizing digital technology. The implementation method through training and mentoring is to provide materials, concrete training and mentoring in fostering creativity and entrepreneurial spirit. The result is an increase in creativity and entrepreneurial skills in students of the Al Qurtubiyah Islamic boarding school to realize a successful digital economic ecosystem and get a good response from partners. Several meetings in the training of students are enthusiastic to understand and try digital-based entrepreneurship. Supported by the overall average results, namely before the implementation of 53.26% and after 88.89% indicating a very good category with an increase of 35.63%.

**Keywords:** Creativity, Skills, Entrepreneurship, Digital Economy Ecosystem

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di berbagai jenjang pendidikan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi abad ke-21 para peserta didik (Breslin, 2019), (Elert dkk, 2015). Namun hal tersebut belum mendapat perhatian yang memadai khususnya pada jenjang usia dini, khususnya yang menempuh tingkat pendidikannya pada jenjang pendidikan dasar. Berbagai ahli menilai bahwa pembelajaran berbasis kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar sejauh ini baru menyentuh tingkat penyajian standar atau nilai, dan belum berada pada tingkat perilaku (Zhang dkk, 2022). Memasuki era milenial saat ini lembaga pendidikan formal termasuk sekolah harus cepat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi termasuk dalam mempersiapkan kualitas dan karakter wirausaha generasi mudanya sejak dulu (Pangesti, 2018). Inovasi dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditingkatkan keunggulannya melalui pendidikan kewirausahaan (Crosina dkk, 2024). Perlu pendekatan baru yang mendukung jiwa kewirausahaan sejak usia dini, mengingat jumlah wirausaha di Indonesia yang hanya sekitar 1,6 persen atau di bawah 2 persen (Jones dkk, 2019) (Sumarno & Gimin, 2019).

Pemerintah Indonesia saat ini tengah mendorong optimalisasi transformasi digital untuk menciptakan efisiensi dan nilai tambah bagi perekonomian (Rauf dkk, 2024). Potensi ekonomi digital Indonesia diprediksi akan meningkat hingga mencapai sekitar US\$360 miliar di tahun 2030 (Maharani & Ulum, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penguatan ekosistem digital yang inklusif dan kondusif. Beberapa strategi yang dijalankan pemerintah antara lain meningkatkan aksesibilitas melalui pengembangan infrastruktur digital, meningkatkan keterampilan digital melalui program pelatihan, serta mendorong kewirausahaan dan transformasi UMKM. Kolaborasi antara pelaku ekonomi kreatif, pemerintah, dan pengembang teknologi digital diharapkan mampu mewujudkan target ekosistem digital di Indonesia (Pudhail & Baihaqi, 2017).

PONPES Al Qurtubiyah terletak dikabupaten Tegal, selain belajar ilmu agama mempunyai program pendidikan kewirausahaan. Pada gambar 1 mucul permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya motivasi dan minat para santri untuk berwirausaha pada siswa karena fokus dalam mendalami ilmu agama. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas kewirausahaan pada siswa Pondok Pesantren Al Qurtubiyah melalui pelatihan manajemen kewirausahaan dan penyediaan sarana pendukung merupakan langkah strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berdaya saing (Hartini dkk, 2024). Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital, siswa dapat mengembangkan inovasi produk dan layanan yang memiliki nilai tambah serta memperluas jangkauan pasar (Junaedi, 2023). Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital nasional serta mewujudkan visi Indonesia sebagai kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2030 (Pudhail & Baihaqi, 2017).

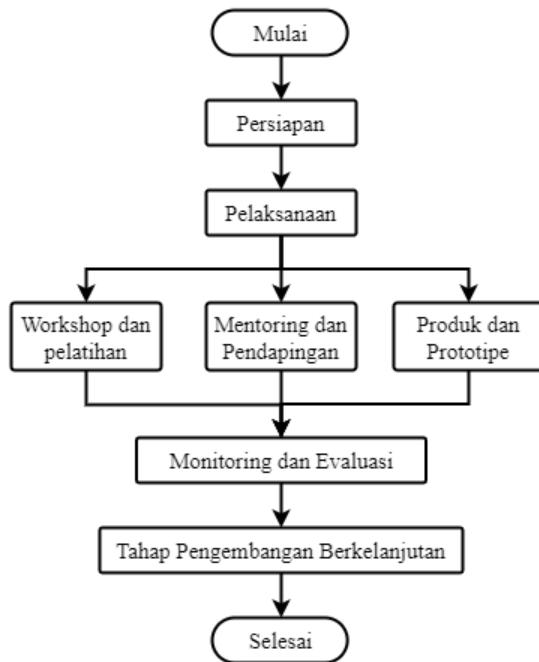
Kondisi mitra dari segi posisi dan letak geografis terletak tidak jauh dari pusat Kabupaten Tegal, potensi untuk akses dalam pengembangan kewirausahaan. Selanjutnya pada gambar 1, untuk fasilitas dan tenaga pengajar pada Mitra sangat minim, selain itu untuk tenaga pengajar kewirausahaan belum terampil dan belum pernah mengimplementasikan dalam bentuk digital. Sehingga membuat siswa kurang berkembang dan berinovasi untuk keterampilan berwirausaha dalam bentuk digital. Dibutuhkan kolaborasi dan pendampingan dengan stakeholder maupun perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada kewirausahaan dan kreativitas (Prasetyono, 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi kewirausahaan para siswa Pondok Pesantren Al Qurtubiyah di Kabupaten Tegal agar mereka dapat menjadi wirausaha muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era ekonomi digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, para siswa akan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Al Qurtubiyah dengan sasaran pada santri yang berminat dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat berwirausaha. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan (*training and mentoring*) yaitu dengan melakukan pemberian materi, pelatihan konkret dan pendampingan dalam menumbuhkan kreativitas

dan semangat berwirausaha. Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan berdasarkan gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Sesuai gambar 1 proses **persiapan** melakukan pengamatan lapangan, perijinan dan berdiskusi dengan pihak mitra untuk dilakukan pengabdian. Selanjutnya dilakukan rapat tim pelaksana pengabdian untuk materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Tahapan pelaksanaan melalui beberapa proses sebagai berikut:

- 1) *Workshop* dan Pelatihan: Melaksanakan serangkaian *workshop* dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha dan memanfaatkan teknologi digital, sebagai berikut:
  - a. Sosialisasi berwirausaha dengan menggunakan teknologi
  - b. Pelatihan pembuatan produk dan branding produk dengan canva
  - c. Pembuatan media promosi dan pengelolaan akun e-commerce
- 2) *Mentoring* dan Pendampingan: Memberikan bimbingan secara individu atau kelompok kepada siswa dalam mengembangkan ide bisnis, membuat rencana bisnis, dan menerapkan strategi pemasaran digital.
- 3) Pengembangan Produk dan Prototipe: Membantu siswa dalam mengembangkan produk atau prototipe yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar.

Evaluasi dan monitoring dilakukan pertama mengukur kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket responsi kepada siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan, kreativitas dan semangat berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan. Kemudian pemberian umpan balik konstruktif kepada siswa untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Terakhir pemantauan penerapan ilmu yang telah dipelajari siswa dalam mengimplementasikan bisnis atau proyek kewirausahaan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan pengurus pondok pesantren untuk mendapatkan perijinan, dukungan dan memastikan kegiatan pendampingan berjalan lancar. Hasil identifikasi kebutuhan dan potensi siswa dengan melakukan survei dan wawancara dengan siswa untuk mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan potensi mereka dalam kewirausahaan digital mereka tertarik dengan kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan pengembangan materi pelatihan, Bersama tim merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mencakup topik-topik seperti dasar-dasar kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan produk kreatif. Proses pelaksanaan pertemuan awal yaitu melakukan

workshop dan pelatihan dengan materi inovasi, motivasi dan digitalisasi berwirausaha untuk santri pondok pesantren Al Qurtubiyah oleh tim pelaksana PkM.



Gambar 2. Pemaparan materi inovasi, motivasi dan digitalisasi berwirausaha untuk santri pondok pesantren Al Qurtubiyah

Pada gambar 2 penjelasan materi terlaksana di pondok pesantren Al Qurtubiyah, awal pertemuan siswa mulai tertarik dalam berwirausaha. Setelah dilakukan penjelasan materi inovasi, motivasi dan digitalisasi berwirausaha para santri mulai antusia bertanya dan berdiskusi. Mereka memiliki keinginan dan kemauan berwirausaha akan tetapi bingung untuk memulainya. Respon dalam setiap materi dijelaskan juga sangat baik dilihat dari pertanyaan yang diajukan memiliki keinginan dalam pengembangan dunia usaha digital. Pertemuan kedua melakukan pelatihan pembuatan produk dan *branding* produk dengan *canva*. Para santri diajak untuk melakukan praktik langsung dan diarahkan dalam mengembangkan produk melalui branding produk melalui *canva*.



Gambar 3. pelatihan pembuatan produk dan *branding* produk dengan *canva*

Berdasarkan gambar 3 proses pelatihan dan pendampingan pada siswa dalam mengembangkan produk yang menarik dalam proses branding dengan menggunakan *canva*. Antusias para santri tertarik dan berusaha memahami pada proses pembuatan branding yang menarik. Kegiatan ini santri-santri diajak untuk mengembangkan dan menumbuhkan ide berwirausaha berbasis digital, yang nantinya diarahkan untuk membuat branding untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Pelaksanaan ketiga yaitu melakukan pelatihan pembuatan media promosi dan pengelolaan akun *e-commerce*.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan media promosi dan pengelolaan akun *e-commerce*

Berdasarkan gambar 4 kegiatan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan media promosi beserta pengelolaan akun *e-commerce* berjalan lancar. Santri mendapatkan motivasi untuk bagaimana

cara mempromosikan produk ditambah lagi menguasai dalam pengelolaan akun. Setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi dengan mengambil data angket sebelum dan membandingkannya dengan angket sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berikut hasil rekap data peningkatan kreativitas dan keterampilan berwirausaha pada santri pondok pesantren Al Qurtubiyah sesuai tabel 1 berikut:

Tabel 1. hasil rekap data peningkatan kreativitas dan keterampilan berwirausaha pada santri pondok pesantren Al Qurtubiyah

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
<b>Aspek pengetahuan berwirausaha dengan teknologi</b>			
1	Pengetahuan anda mengenai berwirausaha dengan teknologi	53,45	85,45
2	Pengetahuan anda mengenai digital marketing	52,55	84,55
3	Pengetahuan anda mengenai pembuatan <i>e-commerce</i> dari platform digital	63,18	88,18
4	Pengetahuan anda mengenai pembuatan desain produk dengan teknologi	55,19	86,36
5	Pengetahuan anda mengenai pemecahan masalah berkaitan dengan kewirausahaan dengan teknologi	61,64	93,64
<b>Rata-rata aspek pengetahuan berwirausaha dengan teknologi</b>		57,20	87,64
<b>Aspek minat berwirausaha dengan teknologi</b>			
6	Apakah anda termotivasi untuk menjadi entrepreneurship berbasis digital?	58,64	93,64
7	Antusiasme anda untuk melakukan kegiatan berwirausaha dengan teknologi	60,46	86,36
8	Optimis dalam membangun produk usaha/ berwirausaha dengan teknologi	48,55	85,45
9	Minat berwirausaha untuk berpeluang untuk masa depan yang mandiri	55,27	87,27
<b>Rata-rata aspek minat berwirausaha dengan teknologi</b>		55,73	88,18
<b>Aspek kreativitas dan keterampilan berwirausaha berbasis digital atau teknologi</b>			
10	Apakah anda memiliki ide atau gambaran untuk memulai berwirausaha?	57,00	88,18
11	Mampu berkomunikasi dan senang menarik perhatian orang lain	58,00	90,00
12	Apakah anda memiliki keinginan berinovasi dalam pembuatan produk usaha?	62,55	94,55
13	Mampu melakukan inovasi <i>branding</i> / merek dagang melalui teknologi	55,27	87,27
14	Mampu melakukan inovasi <i>packaging</i> / pengemasan produk usaha melalui teknologi	58,91	90,91
15	Mampu menggunakan teknologi dalam inovasi media promosi	55,19	86,36
16	Mahir dalam penggunaan platform <i>e-commerce</i> / <i>platform belanja online</i> lainnya	61,64	93,64
17	Mampu mencari peluang berwirausaha dengan menggunakan teknologi	36,83	92,73
18	Mampu mengelola dan fungsi manajerial berwirausaha	53,45	85,45
<b>Rata-rata aspek kreativitas dan keterampilan berwirausaha berbasis digital atau teknologi</b>		53,20	89,82
<b>Rata-rata</b>		53,26	88,89

Keseluruhan kegiatan peningkatan kreativitas dan keterampilan berwirausaha pada santri pondok pesantren Al Qurtubiyah untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital telah dilakukan dengan lancar

dan berhasil. Respon dari pihak pondok pesantren sangat menyambut baik dan santri yang antusias dan aktif bertanya dalam kegiatan. Beberapa siswa juga muncul ide inovasi mengembangkan usaha yang sudah dimiliki orang tua dan beberapa mucul keinginan untuk membuat usaha berbasis digital. Kedepanya dilanjutkan untuk pendapingan agar santri yang berniat untuk berwirausaha/ calon wirausahawan/entrepreneur lebih mantap dan percaya diri.

Didukung dengan hasil pada tabel 1 indikator pada rata-rata aspek pengetahuan berwirausaha dengan teknologi sebelum pelaksanaan 57,20% dan sesudah pelaksanaan 87,64% artinya ada peningkatan sebesar 30,44%. Pada indikator pada rata-rata aspek minat berwirausaha dengan teknologi sebelum pelaksanaan 55,73% dan sesudah pelaksanaan 88,18% ada peningkatan sebesar 32,45%. Selanjutnya pada indikator pada rata-rata aspek kreativitas dan keterampilan berwirausaha berbasis digital atau teknologi sebelum pelaksanaan 53,20% dan setelah pelaksanaan 89,82% artinya ada peningkatan 36,62%. Hasil rata-rata keseluruhan yaitu sebelum pelaksanaan 53,26% dan sesudahnya 88,89% menujukan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 35,63%.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan peningkatan kreativitas dan keterampilan berwirausaha pada santri pondok pesantren Al Qurtubiyah untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital berhasil dan mendapatkan responsi yang baik dari pihak mitra. Beberapa pertemuan dalam pelatihan santri antusias untuk memahami dan mencoba dalam berwirausaha berbasis digital. Didukung dengan hasil rata-rata keseluruhan yaitu sebelum pelaksanaan 53,26% dan sesudahnya 88,89% menujukan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 35,63%.

## **SARAN**

Saran keberlanjutan kegiatan yaitu mendampingi dalam pembuatan ide kreatif usaha para santri dengan mengarahkan produk, target pasar dan media promosi. Kemudian membimbing dalam pembuatan manajemen ekonomi yang lebih dalam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan pada DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI, RISET DAN TEKNOLOGI atas Pendanaan hibah Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula. Kemudian kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhamada Slawi dan pihak Mitra yaitu Pondok Pesantren Al Qurtubiyah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Breslin, D. (2019). Entrepreneurial learning; intuiting, scanning, internalizing and routinizing. *The Learning Organization*, 26(6), 604-616.
- Elert, N., Andersson, F. W., & Wennberg, K. (2015). The impact of entrepreneurship education in high school on long-term entrepreneurial performance. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 111, 209-223.
- Zhang, W., Li, Y., Zeng, Q., Zhang, M., & Lu, X. (2022). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention among college students: A meta-analysis. *International journal of environmental research and public health*, 19(19), 12158.
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(1), 72-81.
- Crosina, E., Frey, E., Corbett, A., & Greenberg, D. (2024). From negative emotions to entrepreneurial mindset: A model of learning through experiential entrepreneurship education. *Academy of Management Learning & Education*, 23(1), 88-127.
- Jones, C., Penaluna, K., & Penaluna, A. (2019). The promise of andragogy, heutagogy and academagogy to enterprise and entrepreneurship education pedagogy. *Education+ Training*, 61(9), 1170-1186.
- Sumarno, S., & Gimini, G. (2019). Analisis konseptual teoretik pendidikan kewirausahaan sebagai solusi dampak era industri 4.0 di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1-14.

- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. BJRM (Bongaya Journal of Research in Management), 7(1), 95-102.
- Maharani, S., & Ulum, M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. In Conference on Islamic Studies FAI 2019 (pp. 1-11).
- Pudhail, M., & Baihaqi, I. (2017). Strategi pengembangan ekosistem ekonomi digital indonesia. Jurnal Ilmiah-Vidya, 25(1), 69-85.
- Junaedi, D., Supriyatna, R. K., & Arsyad, M. R. (2023). Era Baru Perkembangan Peradaban Ekonomi Digital. Sci-Tech Journal, 2(1), 40.
- Prasetyono, R. N., Kristyaningrum, D. H., Rizqiyah, M. F., & Winarto, W. (2023). Science Digital Edupreneuership Berbasis Produk Kearifan Lokal Untuk Menguatkan Keterampilan Teaching Factory Guru SMK. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 9084-9089.
- Hartati, S., Hariyono, R. C. S., Nursetyo, A., Prasetyo, F. A., Ningsih, N. W., & Dhio, M. S. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Bakat Bidang Robotika Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sd Madinah Slawi Kab Tegal. Journal Of Human And Education (JAHE), 4(2), 196-199.